Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin
Volume 4 Nomor 1 Januari 2024
e-ISSN: 2774-7107; p-ISSN: 2774-3349, Hal 25-36
DOI: https://doi.org/10.56910/wrd.v4i3.629
Available online at: https://stiepari.org/index.php/wrd

Pemberdayaan UMKM Melalui Pengembangan Bisnis Berbasis Ekonomi Syariah (Pengabdian Kepada Masyarakat)

Empowering MSMEs through Sharia Economic Based Business Development (Community Service)

Andi Zakaria
Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Batam, Indonesia

Alamat : Jalan Gajah Mada, Komplek Stevonika, Tiban III - Batam
*Korespondensi penulis: andizakaria@gmail.com**

Article History:
Received: Januari 24, 2024
Revised: Januari 26, 2024
Accepted: Januari 28, 2024
Published: Januari 31, 2024

Keywords: *MSME Empowerment, Sharia Economy, Community Service, Halal Business, Sharia Finance.*

Abstract: *This community service program aims to empower Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through business development based on the sharia economy. MSMEs have a strategic role in the economy, but still face various challenges, especially in the application of sharia economic principles that can increase competitiveness and the desire to do business. This program is designed to improve Islamic financial literacy, introduce business contracts in accordance with sharia, and provide halal digital marketing training. The method of implementing the activity includes a participatory approach with various stages, ranging from problem identification, training, mentoring, to success evaluation. The target of the program is MSME actors in certain regions who have great potential to adopt the concept of sharia economics in their businesses. The results of this activity showed an increase in participants' understanding of the concept of sharia economics, followed by changes in business practices that are more in line with Islamic principles. Some participants began to implement sharia contracts in their transactions, access sharia financing, and take advantage of halal branding-based digital marketing. This program also found several obstacles, such as low initial understanding of the sharia economy, limited access to Islamic financial institutions, and resistance to changes in the business system. However, through intensive strategy education and support from various parties, most of these challenges can be overcome. The conclusion of this activity is that business development based on the sharia economy can be a solution for MSMEs in increasing their competitiveness in the wider market. The next program recommendations include strengthening digital-based education, increasing access to sharia capital, and establishing a sharia-based MSME community as a forum for collaboration and sustainable business development.*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pengembangan bisnis berbasis ekonomi syariah. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian, namun masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam penerapan prinsip ekonomi syariah yang dapat meningkatkan daya saing dan keinginan untuk berusaha. Program ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, memperkenalkan akad-akad bisnis sesuai syariah, serta memberikan pelatihan pemasaran digital halal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pendekatan partisipatif dengan berbagai tahapan, mulai dari identifikasi permasalahan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi keberhasilan. Sasaran program adalah pelaku UMKM di wilayah tertentu yang memiliki potensi besar untuk mengadopsi konsep ekonomi syariah dalam bisnis mereka. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep ekonomi syariah, diikuti dengan perubahan praktik bisnis yang lebih sesuai dengan prinsip Islam.

Beberapa peserta mulai menerapkan akad syariah dalam transaksi mereka, mengakses pembiayaan syariah, serta memanfaatkan pemasaran digital berbasis halal branding. Program ini juga menemukan beberapa kendala, seperti rendahnya pemahaman awal peserta terhadap ekonomi syariah, keterbatasan akses ke lembaga keuangan syariah, dan resistensi terhadap perubahan sistem bisnis. Namun, melalui edukasi strategi yang intensif dan dukungan dari berbagai pihak, sebagian besar tantangan tersebut dapat diatasi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pengembangan bisnis berbasis ekonomi syariah dapat menjadi solusi bagi UMKM dalam meningkatkan daya saing mereka di pasar yang lebih luas. Rekomendasi program selanjutnya meliputi penguatan edukasi berbasis digital, peningkatan akses terhadap modal syariah, dan pembentukan komunitas UMKM berbasis syariah sebagai wadah kolaborasi dan pengembangan bisnis berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan UMKM, Ekonomi Syariah, Pengabdian Masyarakat, Bisnis Halal, Keuangan Syariah.

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks, akademik, dan ekonomi, pengabdian kepada masyarakat memiliki peran yang sangat penting sebagai bentuk kontribusi nyata dari dunia pendidikan dan penelitian terhadap kesejahteraan masyarakat. Perguruan tinggi dan lembaga penelitian memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menghasilkan ilmu pengetahuan tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata. Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam pengabdian kepada masyarakat adalah pemberdayaan ekonomi, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia (Abdillah Hasan et al., 2024; Roudhotun Nurul Janah & Roi Seston Tampubolon, 2024), namun sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan bisnis, akses pasar, serta penerapan prinsip ekonomi yang berkelanjutan dan beretika.

Dalam ranah sosial, pemberdayaan UMKM bukan hanya tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga menciptakan ekosistem bisnis yang lebih adil dan berkelanjutan (Haeri et al., 2024; Muhibban & Munir, 2023; Ratu Ningsih Kowarin & Agus Santoso, 2024). Dalam Islam, konsep ekonomi syariah menekankan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan keinginan yang dapat menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi modern. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam bisnis, pelaku UMKM dapat menjalankan usaha mereka dengan lebih etis dan bertanggung jawab, sehingga manfaatnya dapat dirasakan tidak hanya oleh pemilik usaha, tetapi juga oleh masyarakat luas.

Namun permasalahan utama yang dihadapi UMKM saat ini adalah rendahnya pemahaman dan penerapan prinsip ekonomi syariah dalam bisnis mereka. Banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan sistem konvensional yang sering kali tidak memperhatikan aspek halal, adil, dan bebas riba. Selain itu, terbatasnya akses terhadap modal syariah, rendahnya literasi keuangan Islam, serta rendahnya strategi pemasaran berbasis etika syariah menjadi kendala utama bagi pengembangan UMKM berbasis ekonomi syariah. Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui program pengabdian yang dapat membantu pelaku UMKM

memahami dan menerapkan konsep ekonomi syariah secara praktis dalam bisnis mereka (Ekonomi et al., 2024; Ika Indriyani et al., 2024; Khairunnisa et al., 2025; Mursyidah et al., 2024).

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pelatihan dan pelaku UMKM dalam menerapkan prinsip ekonomi syariah dalam usaha mereka. Melalui pendekatan edukatif dan praktis, diharapkan para pelaku usaha dapat memahami konsep dasar ekonomi Islam seperti akad jual beli yang sah, sistem bagi hasil, serta etika bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangun jaringan kemitraan antara lembaga UMKM dengan keuangan syariah agar mereka memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber permodalan yang sesuai dengan prinsip Islam.

Selain aspek keuangan, program ini juga fokus pada pengembangan strategi pemasaran berbasis nilai-nilai syariah, seperti transparansi dalam transaksi, kejujuran dalam promosi, serta keadilan dalam penetapan harga. Dengan demikian, UMKM tidak hanya dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar, tetapi juga membangun citra bisnis yang lebih baik di mata konsumen. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperluas pangsa pasar bagi produk-produk halal dan berbasis syariah.

Dengan adanya program pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi syariah ini, diharapkan dapat tercipta ekosistem bisnis yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Para pelaku usaha tidak hanya memperoleh manfaat finansial, tetapi juga menjalankan bisnis yang berorientasi pada keberkahan dan kesejahteraan bersama. Program ini juga diharapkan menjadi model bagi pengembangan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam yang dapat diadaptasi oleh berbagai komunitas dan sektor usaha lainnya di masa depan.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi selain pendidikan dan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dari dunia akademik masyarakat dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi (Desi Dwi Arianti et al., 2022; Marpaung et al., n.d.). Menurut Antoro dkk (2023), pengabdian kepada masyarakat merupakan proses sistematis dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat (Antoro et al., 2023; Laksono et al., 2023; Mayasari & Arifudin, 2023). Pendekatan dalam kegiatan ini dapat berupa edukasi, pelatihan, pendampingan, maupun pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Dalam konteks pemberdayaan UMKM, pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha, khususnya dalam mengadopsi model ekonomi berbasis syariah (Muttaqin et al., 2020; Susanto et al., 2021). Konsep pemberdayaan

pada dasrnya menekankan pada peningkatan kapabilitas individu agar mereka mampu berpartisipasi dalam perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan menerapkan prinsip ekonomi Islam yang menekankan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan keinginan, UMKM dapat tumbuh secara lebih sehat dan beretika dalam menjalankan usahanya.

Beberapa penelitian dan program serupa telah dilakukan sebelumnya dalam upaya pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi syariah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Hidayat membahas dampak pelatihan ekonomi syariah terhadap peningkatan daya saing UMKM halal di Indonesia. Studi ini menemukan bahwa pemahaman terhadap konsep ekonomi Islam seperti akad jual beli dan sistem bagi hasil dapat meningkatkan loyalitas pelanggan serta memberikan manfaat jangka panjang bagi pelaku usaha.

Selain itu, program pengabdian yang dilakukan Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta pada tahun 2022 menunjukkan bahwa pendampingan UMKM dalam penerapan strategi pemasaran halal berbasis digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan omzet dan perluasan pasar produk halal (Almas et al., n.d.). Studi ini mendesak pentingnya integrasi antara pelatihan keuangan syariah dan strategi pemasaran modern agar UMKM dapat berkembang lebih optimal dalam ekosistem bisnis berbasis Islam.

Penelitian lain oleh Rahman (2023) mengkaji efektivitas sistem permodalan berbasis syariah seperti koperasi syariah dan bank wakaf mikro dalam membantu UMKM mendapatkan akses keuangan yang lebih adil dan tanpa riba (Firman Muhammad Abdurrohman Akbar1, 2024; Hesti Tiansih, n.d.). Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang mendapatkan pendanaan berbasis syariah lebih mampu bertahan dalam jangka panjang dibandingkan dengan UMKM yang menggunakan sistem pinjaman konvensional.

Dalam pengabdian ini, beberapa teori yang mendukung pendekatan yang digunakan antara lain:

a. Teori Pemberdayaan (Empowerment Theory) – Teori ini diperkenalkan oleh Rappaport (1981) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah proses meningkatkan kemampuan individu atau kelompok untuk memiliki kendali atas kehidupan mereka sendiri. Dalam konteks UMKM, pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan agar mereka mampu mengelola bisnis secara lebih profesional dan sesuai dengan prinsip syariah.
b. Teori Ekonomi Islam – Berdasarkan pemikiran Ibnu Khaldun (1377) dan Al-Ghazali (1058-1111), ekonomi Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara keuntungan dan etika dalam berbisnis. Konsep ini mencakup larangan riba, penerapan akad yang sah, serta prinsip keadilan dalam pendistribusian kekayaan.

c. Teori Keuangan Syariah – Teori ini menjelaskan bagaimana sistem permodalan dan investasi berbasis syariah dapat menjadi solusi alternatif bagi pelaku usaha yang ingin menghindari praktik keuangan konvensional. Menurut Chapra, sistem keuangan Islam didasarkan pada prinsip bagi hasil (mudharabah dan musyarakah),

2. METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Sasaran

Data dari laman info public portal berita info publik, https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/355301/index.html menyebutkan bahwa UMKM di batam tidak kurang dari 81.486 UMKM pada tahun 2023, sedangkan pada tahun 2024 sudah tumbuh menjadi 146 UMKM aktif (https://www.hariankepri.com/umkm-di-kepri-tumbuh-subur-hingga-146-ribu-unit-kota-batam-paling-banyak/). Akan tetapi dari data yang diambil tanggal 24/9/2023 hanya 200 unit yang berbasis Syariah menurut data republika dalam laan https://khazanah.republika.co.id/berita/s1hrgu451/200-produk-umkm-di-batam-sudah-bersertifikat-halal.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kota Batam, dari 7 kabupaten/kota di Kepri, Batam adalah daerah terbanyak UMKM nya. yakni sebanyak 75.064 atau 51 persen dari total keseluruhan UMKM di Kepri. "Kemudian Kota Tanjungpinang 18.613 UMKM, Karimun 18.434 UMKM, Bintan 11.783, Lingga 9.028, Kabupaten Natuna 8.454, dan Anambas 5.262 UMKM," Batam adalah sebuah wilayah yang memiliki populasi UMKM cukup besar namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan bisnis berbasis syariah. Wilayah ini dipilih berdasarkan hasil survei awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di sana memiliki minat untuk menerapkan prinsip ekonomi syariah, namun masih minim pemahaman terkait sistem keuangan Islam, akad jual beli yang sah, serta strategi pemasaran berbasis halal. Sasaran utama dari program ini adalah para pelaku UMKM, baik di sektor makanan dan minuman, fashion muslim, maupun usaha jasa lainnya yang berpotensi berkembang dengan penerapan prinsip syariah dalam bisnis mereka.

Metode yang digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam program ini bersifat partisipatif, edukatif, dan aplikatif . Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan pelaku UMKM dalam proses mengidentifikasi masalah dan merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan edukatif diterapkan melalui penyuluhan dan pelatihan tentang konsep dasar ekonomi syariah, seperti sistem keuangan tanpa riba, akad jual beli dalam Islam, dan

manajemen bisnis halal. Sementara itu, pendekatan aplikatif dilakukan dengan meredam usaha pelaku dalam menerapkan langsung strategi bisnis berbasis syariah, seperti pencatatan keuangan sesuai prinsip Islam, penyusunan akad yang sah, serta pengembangan branding halal untuk produk mereka.

Tahapan Kegiatan

Program ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, tahap persiapan, yaitu survei awal dan pemetaan kebutuhan UMKM di wilayah sasaran. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi untuk memahami tingkat literasi ekonomi syariah di kalangan pelaku usaha. Kedua, tahap sosialisasi, di mana diadakan seminar dan workshop tentang konsep dasar ekonomi syariah, pentingnya nilai halal dalam bisnis, serta peluang pasar produk berbasis syariah.

Ketiga, tahap pelatihan dan pendampingan. Pelaku UMKM mendapatkan pelatihan intensif mengenai penerapan akad yang sesuai syariah, strategi pemasaran halal, serta akses pembiayaan syariah melalui lembaga keuangan Islam. Mereka juga diberikan pendampingan individu untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam bisnis mereka masing-masing. Keempat, tahap implementasi dan evaluasi awal, dimana peserta mulai menerapkan prinsip ekonomi syariah dalam bisnis mereka dengan bimbingan dari tim pengabdian.

Evaluasi dan Pemantauan

Keberhasilan program ini diukur melalui evaluasi dan monitoring secara berkala . Beberapa indikator utama yang digunakan dalam evaluasi antara lain: (1) peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep ekonomi syariah yang diukur melalui pre-test dan post-test sebelum dan setelah pelatihan, (2) penerapan langsung dalam usaha , di mana peserta diminta untuk mendokumentasikan perubahan dalam praktik bisnis mereka, seperti perbaikan sistem pencatatan keuangan dan penggunaan akad yang sesuai syariah, serta (3) pertumbuhan omzet dan daya saing usaha , yang dievaluasi melalui wawancara dan survei lapangan tiga bulan setelah program selesai.

Selain itu, pemantauan akan dilakukan melalui pertemuan berkala dengan peserta untuk menimbulkan kendala yang mereka hadapi dalam penerapan prinsip syariah dalam bisnis mereka. Pendampingan online juga diberikan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang muncul setelah program selesai. Dengan sistem evaluasi ini, pengabdian program yang diharapkan dapat memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi perkembangan UMKM berbasis ekonomi syariah di wilayah sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan Hasil

Setelah dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat beberapa hasil yang signifikan dalam pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi syariah. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, sebanyak 85% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar ekonomi Islam, termasuk prinsip halal-haram dalam bisnis, akad jual beli yang sah, serta pentingnya keuangan syariah dalam usaha mereka. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 60% menjadi 90% .

Selain peningkatan literasi ekonomi syariah, sebanyak 70% UMKM yang mengikuti program telah mulai menerapkan akad syariah dalam transaksi bisnis mereka. Beberapa usaha yang sebelumnya menggunakan sistem riba dalam pendanaan telah beralih ke skema pembiayaan berbasis syariah, seperti mudharabah (bagi hasil) dan murabahah (jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati) . Sementara itu, usaha yang bergerak di sektor makanan dan minuman mulai menerapkan sertifikasi halal untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Di bidang pemasaran, sekitar 60% peserta telah mengadopsi strategi pemasaran berbasis digital dengan pendekatan halal branding. Mereka memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk dengan tekanan nilai-nilai Islam, seperti transparansi dalam proses produksi dan kehalalan bahan baku. Beberapa UMKM bahkan berhasil meningkatkan jumlah pelanggan baru setelah mengubah strategi pemasaran mereka sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Dampak terhadap Masyarakat

Program ini memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan daya saing UMKM berbasis syariah. Sebelum mengikuti program, banyak pelaku usaha yang masih belum memahami konsep ekonomi Islam dan menganggap sistem syariah sulit diterapkan dalam bisnis mereka. Namun, setelah mendapatkan pendampingan dan pelatihan, mereka menyadari bahwa prinsip ekonomi syariah justru memberikan keuntungan jangka panjang, baik dari segi keberkahan usaha maupun kepercayaan pelanggan.

Selain itu, terdapat peningkatan dalam aspek kesadaran etika bisnis , di mana UMKM yang sebelumnya hanya terfokus pada keuntungan kini mulai memperhatikan aspek kedamaian dan keinginan dalam usahanya. Misalnya, beberapa pelaku usaha yang sebelumnya

menerapkan harga tidak transparan kini mulai menggunakan sistem penjualan yang lebih jujur dan terbuka. Hal ini tidak hanya meningkatkan reputasi bisnis mereka tetapi juga mempererat hubungan dengan pelanggan.

Di tingkat komunitas, program ini juga mendorong terbentuknya kelompok usaha berbasis syariah , di mana UMKM saling berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain dalam mengembangkan bisnis mereka. Beberapa peserta bahkan mulai merancang kemitraan dengan lembaga keuangan syariah untuk memperluas usaha mereka. Keberadaan kelompok ini diharapkan dapat menjadi wadah berkelanjutan bagi para pelaku usaha untuk terus belajar dan berkembang bersama.

Kendala dan Solusi

Meskipun program ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang menghadang selama pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM. Banyak peserta yang masih memiliki keterbatasan dalam memahami istilah-istilah ekonomi Islam dan merasa kesulitan dalam mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam bisnis mereka. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian menerapkan pendekatan edukasi berbasis praktik , di mana pelaku usaha diberikan contoh langsung mengenai penerapan akad syariah dalam transaksi sehari-hari.

Tantangan lain yang dihadapi adalah terbatasnya akses UMKM terhadap lembaga keuangan syariah . Beberapa peserta mengeluhkan sulitnya mendapatkan pendanaan berbasis syariah karena minimnya informasi mengenai produk keuangan Islam yang tersedia di wilayah mereka. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian bekerja sama dengan beberapa bank syariah dan koperasi syariah untuk memberikan sosialisasi langsung mengenai pembiayaan produk yang sesuai dengan prinsip Islam.

Selain itu, dalam penerapan strategi pemasaran berbasis halal branding, beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan platform digital untuk mempromosikan produk mereka. Banyak pelaku usaha yang belum terbiasa menggunakan media sosial secara profesional dan masih mengandalkan metode pemasaran konvensional. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan sesi pelatihan tambahan tentang pemasaran digital syariah, termasuk cara membuat konten halal branding yang menarik serta teknik optimasi media sosial untuk meningkatkan keterlibatan pelanggan.

Kendala lain yang muncul adalah adanya resistensi dari beberapa pelaku usaha yang merasa bahwa sistem ekonomi syariah terlalu rumit dan tidak fleksibel dibandingkan dengan sistem konvensional. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian menggunakan pendekatan

persuasif dengan memberikan contoh nyata keberhasilan UMKM yang telah menerapkan ekonomi syariah dalam bisnis mereka. Dengan adanya role model ini, para peserta yang awalnya skeptis mulai menunjukkan ketertarikan dan secara bertahap mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam usaha mereka.

Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan mereka dalam menjalankan bisnis berbasis ekonomi syariah. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, berbagai solusi yang diterapkan telah membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sehingga program ini dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Pemberdayaan UMKM melalui Pengembangan Bisnis Berbasis Ekonomi Syariah* telah memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha kecil dan menengah. Dari hasil yang diperoleh, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep ekonomi syariah, khususnya dalam aspek transaksi bisnis halal, akad jual beli yang sah, serta sistem keuangan berbasis syariah. Hal ini terbukti dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 30% setelah mengikuti pelatihan.

Selain peningkatan literasi ekonomi syariah, banyak peserta yang mulai menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam bisnis mereka, seperti menggunakan akad syariah dalam transaksi dan memperkuat halal branding dalam pemasaran. Penggunaan strategi pemasaran digital berbasis syariah juga mulai diterapkan oleh sebagian besar peserta, yang berdampak pada peningkatan daya saing produk mereka di pasar.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan akses ke lembaga keuangan syariah, dan resistensi terhadap sistem ekonomi Islam, program ini berhasil mengatasi sebagian besar kendala tersebut melalui edukasi berbasis praktik, kerja sama lembaga dengan keuangan syariah, serta pelatihan intensif dalam pemasaran digital halal. Dengan demikian, program ini dapat dikatakan berhasil dalam mendorong transformasi UMKM menuju sistem bisnis yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang, beberapa langkah dapat dilakukan. Pertama, perlunya penguatan literasi keuangan syariah melalui penyediaan modul pelatihan yang lebih komprehensif dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun materi edukasi dalam bentuk video, infografis, atau simulasi interaktif agar lebih menarik dan mudah diakses.

Kedua, perluasan akses terhadap lembaga keuangan syariah sangat penting agar UMKM dapat lebih mudah mendapatkan pembiayaan halal. Untuk itu, kolaborasi dengan bank syariah, koperasi syariah, dan fintech berbasis syariah perlu guna menyediakan berbagai skema pendanaan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan UMKM.

Ketiga, optimalisasi pemasaran digital berbasis halal branding masih perlu ditingkatkan. Pelaku UMKM membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam mengelola media sosial dan membuat konten pemasaran yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Oleh karena itu, di masa depan, program pelatihan pemasaran digital halal dapat dikembangkan dengan lebih banyak sesi praktik langsung.

Terakhir, untuk menjamin kelangsungan program, disarankan agar dibentuk komunitas atau forum UMKM berbasis syariah sebagai wadah bagi pelaku usaha untuk terus berbagi ilmu dan pengalaman. Dengan adanya komunitas ini, para pelaku usaha dapat saling mendukung, bertukar informasi, dan memperkuat jaringan bisnis berbasis syariah secara lebih luas.

Dengan berbagai perbaikan ini, program pengabdian yang diharapkan di masa mendatang dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan UMKM berbasis ekonomi syariah di Indonesia.

DOKUMENTASI



Gambar 1. foto dokumentasi



Gambar 2. foto dokumentasi

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah Hasan, A., Rohman, A., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Penulis, K. (2024). PT. Media Akademik Publisher STUDI KELAYAKAN BISNIS DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI INDONESIA. *JMA)*, *2*(6), 3031–5220. https://doi.org/10.62281

Almas, N. :, Alfani, R., Hasyim, D. M., & Sy, M. E. (n.d.). *ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP PENDAPATAN UMKM DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Tias Bangun Kec. Pubian Kab. Lampung Tengah) Skripsi Diajukan untuk Melengakapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Oleh*.

Antoro, B., Meilisa Amelia, M., Hakim, L., & Rozi, F. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Puzzle untuk Meningkastkan Minat Belajar Siswa SDN 064024 Medan* (Vol. 4, Issue 1). https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/372

Desi Dwi Arianti, B., Aryani Novianti, B., & Asrobi, M. (2022). Desain Sistem Informasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Hamzanwadi. *Jurnal Informatika Dan Teknologi*, *5*(2), 392. https://doi.org/10.29408/jit.v5i2.6218

Ekonomi, J. J., Syariah, K., Prawana, I., Yusri, D., & Sakdiah, K. (2024). Peran Literasi Keuangan Dan Fintech Syariah Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM. *JEKSya: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *3*(3). https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya

Firman Muhammad Abdurrohman Akbar1, A. R. , A. L. (2024). *8. 04_Firman+29-38 (1)*.

Haeri, R., Integrasi, ||, Agama, E., Dan Birokrasi, O., Weberian, P., Program, P., Emas, M., Agama, I. E., & Birokrasi, D. (2024). *P@RAD!GMA; Jurnal Kajian Budaya & Media*. *2*, 7–18.

Hesti Tiansih. (n.d.). *7. Hesti Tiansih, 190604104, FEBI, IE*.

Ika Indriyani, V., Dewi Astuti, T., Artikel, H., Kunci, K., & Keuangan, P. (2024). OPTIMALISASI PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA DAN STRATEGI PEMASARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM RUMAH LAUNDRY. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat |*, *2*(2).

Khairunnisa, K., Al-Hasyir, A. F., Salzabil, A. Z., & Jannah, M. (2025). DAMPAK KOPERASI SYARIAH PADA PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA SERANG : STUDI KASUS SEKTOR PERDAGANGAN DAN JASA. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, *2*(02), 82–96. https://doi.org/10.61553/abjoiec.v2i02.310

Laksono, P., Wicaksono, A., & Habisukan, U. H. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Simulasi PhET Sebagai Media Interaktif Virtual Laboratorium Di Mts Tarbiyatussibyan. *Jurnal Anugerah*, *4*(2), 179–192. https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i2.4843

Marpaung, J., Sayani, T. P., Suhardi, M. A., Ikram, R., Berutu, N. A., & Fadilah, A. (n.d.). *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam Optimalisasi Pema Mahasiswa Bersama Dosen dalam Rangka Meningkatkan Tri Dharma Perguruan Tinggi*. https://doi.org/10.17467/mk.v23i2.1545

Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK Gambar 1 . 1 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan pendidikan masyarakat indonesia masih dibawah rata-rata dengan kecilnya angka normatif agama Islam pada tingkat hafalan dan pemahaman . *Antologi Kajian Multididiplin Ilmu[Al-Kamil]*, *1*(1), 47–59.

Muhibban, & Munir, M. M. (2023). PEMBERDAYAAN EKONOMI BERLANDASKAN MASLAHAH DALAM HUKUM ISLAM. *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, *10*(01), 34–45. https://doi.org/10.56406/jkim.v10i01.311

Mursyidah, A., Purnama, B., Iai, P., Bogor, S., & Bogor, A. (2024). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Ekonomi Syariah di Desa Benteng Ciampea. In *Aikom Jurnal* (Vol. 1, Issue 2).

Muttaqin, H. M., Kosim, A. M., Devi, A., Ibn, U., & Bogor, K. (2020). *Peranan Perbankan Syariah dalam Mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19: Study Riset di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Ahmad Yani Kota Bogor*. *3*(1), 110–109.

Ratu Ningsih Kowarin, L., & Agus Santoso, R. (2024). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PAPUA UNTUK KEMAJUAN EKONOMI LOKAL*. *17*(2). https://doi.org/10.46306/jbbe

Roudhotun Nurul Janah, U., & Roi Seston Tampubolon, F. (2024). *Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia*. https://doi.org/10.62710/a45xg233

Susanto, D. A., Anugrah, S., Rahmaliya, R., Haris, O., & Putra, U. N. (2021). Peningkatan Kapasitas UMKM Dalam Meningkatkan Penjualan Melalui Strategi Pemasaran Digital Desa Caringin. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra* (Vol. 1, Issue 2).